

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI MEMAHAMI KITAB SUCI VEDA SEBAGAI SUMBER HUKUM HINDU MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSONS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 48 KRUI

Nurhasanah
SD Negeri 48 Krui

Email: nurhasanah1293@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Dengan memanfaatkan Strategi Peer Lessons Learning, setiap siswa didorong untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun fisik. Akibatnya, individu dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan potensi untuk kinerja pendidikan yang optimal. Mengingat masalah tersebut di atas, penulis memberi judul Laporan Penelitian Tindakan Kelas "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Suci Weda sebagai Sumber Hukum Hindu dengan Memanfaatkan Strategi Peer Lessons Learning untuk Siswa Kelas V SDN 48 Krui."

Kata Kunci: hasil belajar, kitab suci, hukum Hindu, peer lesseons

ABSTRACT

By utilizing the Peer Lessons Learning Strategy, each student is encouraged to be fully involved in the learning process, both cognitively and physically. As a result, individuals can engage in more enjoyable learning, thereby increasing the potential for optimal educational performance. Given the above problems, the author titled the Classroom Action Research Report "Teachers' Efforts in Improving Learning Outcomes of the Veda Scriptures as a Source of Hindu Law by Utilizing the Peer Lessons Learning Strategy for Grade V Students of SDN 48 Krui."

Keywords: learning outcomes, scriptures, Hindu law, peer lesseons

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan membina potensi peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, berilmu, memiliki bakat dan kemampuan, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menumbuhkan potensi peserta didik dalam ajaran agama Hindu, sehingga menjadi pelaku dan penyumbang ilmu bagi masyarakat. Pasal 30 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama secara tegas mengatur tentang penyelenggara, fungsi, tempat, dan tata cara penyelenggaraan Pendidikan Agama.

Persoalan utama dalam pendidikan formal dewasa ini adalah menurunnya daya serap peserta didik. Hasil belajar peserta didik masih menjadi perhatian utama. Di SDN 48 KRUI di Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, penekanan utama bagi siswa Kelas V dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu (PAH) adalah pemahaman Weda sebagai sumber dasar hukum agama Hindu. Menurut temuan dari pengamatan dan dokumentasi, hasil belajar siswa masih belum memadai. Sebagian besar hasil siswa masih di bawah tolok ukur 65. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai penguasaan konten yang

diperoleh selama proses pembelajaran PAH.

Hal ini memerlukan upaya khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengidentifikasi solusi dan meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah SDN 48 Krui, khususnya untuk siswa Kelas V pada mata pelajaran Agama Hindu dengan fokus pada tema Memahami Weda sebagai Sumber Hukum Hindu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengidentifikasi dan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan isi pembelajaran, yaitu dengan menggunakan teknik Peer Lessons Learning.

Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam topik Pendidikan Agama Hindu (PAH); oleh karena itu, judul penelitian ini adalah: Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemahaman Weda sebagai Landasan Hukum Hindu dengan Strategi Peer Lessons Learning bagi Siswa Kelas V SDN 48 Krui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan observasional dan pengujian. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data: kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi skor capaian pembelajaran, sedangkan data kualitatif meliputi kalimat deskriptif yang merangkum pemahaman kognitif siswa terhadap suatu mata pelajaran, respons emosional mereka terhadap metodologi pembelajaran baru, keterlibatan mereka dalam pelajaran, dan perhatian mereka, yang dapat menjadi subjek analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dibuktikan dengan indikator-indikator berikut:

1. Tujuh puluh lima persen dari seluruh populasi siswa dapat mencapai skor yang setara dengan skor KKM yaitu 65.
2. Skor kelas rata-rata dalam mata pelajaran PAH dapat mencapai 75.

Setelah merenungkan data yang diberikan, dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, sebagaimana dibuktikan oleh argumen-argumen berikut:

1. Dari data kegiatan awal, 6 siswa mencapai persentase penyelesaian sebesar 50%, sedangkan 50% sisanya merupakan persentase siswa yang belum menyelesaikan kegiatan.
2. Pada Siklus I, hanya empat siswa yang menyelesaikan tugas secara individu. Tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran konvensional adalah 66,66%. Tiga puluh tiga koma tiga puluh tiga persen siswa tidak menyelesaikan kursus. Akibatnya, pada Siklus I, hasil belajar siswa gagal memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 65.
3. Pada Siklus II, lima siswa secara mandiri memperoleh penyelesaian. Tingkat pemenuhan tujuan pembelajaran tradisional adalah 83,33%. Enam belas koma enam puluh enam persen siswa tidak menyelesaikan kursus. Pada Siklus II, hasil belajar siswa mencapai 75%, melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hasil penelitian menunjukkan efektivitasnya, karena memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanda yang telah ditetapkan telah tercapai dan sekaligus membuktikan hipotesis: "Strategi Pembelajaran Peer Lessons Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAH pada Siswa Kelas V SDN 48 Krui."

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Persiklus

1. Pra Siklus

Prasiklus merupakan kondisi awal siswa sebelum dilakukan intervensi oleh

peneliti, yang ditandai dengan hasil belajar yang dicapai sebelum penerapan strategi, model, atau teknik pendidikan yang baru.

Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Kadek Diana Tika	70	Tuntas
2	Kadek Nadya Veronika	75	Tuntas
3	Komang Amelinda	70	Tuntas
4	Komang Noviani	60	Tidak Tuntas
5	Ni Kadek Kartini	60	Tidak Tuntas
6	Wayan Claudia Ayu	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	395	
	Rata rata kelas	65,83	
	Ketuntasan	3	50 %
	Belum Tuntas	3	50 %
	Jumlah	6	

Menurut bagan capaian pembelajaran yang disebutkan di atas, 50% siswa telah menyelesaikan tugasnya, sedangkan 50% sisanya belum. Penemuan ini mendorong peneliti untuk menerapkan langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan siklus I dibagi menjadi beberapa fase: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang diterapkan selama fase perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peer Lessons.
- 2) Menyusun lembar observasi untuk menilai aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peer Lessons.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Menyiapkan bahan ajar dan peralatan yang digunakan selama proses pendidikan.
- 5) Menyusun pertanyaan evaluatif untuk siswa.

b. Pelaksanaan

Selama pelaksanaan Siklus 1, peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran Peer Lessons dalam kegiatan kelas yang difokuskan pada pemahaman Weda sebagai sumber hukum, khususnya melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Instruktur mengucapkan terima kasih kepada siswa, yang membalas ucapan selamat datang.
 - b) Instruktur meminta ketua kelas untuk memulai doa bersama sebelum dimulainya sesi.
 - c) Instruktur memverifikasi kehadiran siswa.
 - d) Instruktur menggunakan apersepsi untuk menilai pemahaman siswa melalui pertanyaan.

- e) Instruktur menjelaskan konten dan tujuan pendidikan.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Instruktur mengomunikasikan kompetensi yang akan dicapai.
 - b) Instruktur memperkenalkan konten.
 - c) Instruktur meminta siswa untuk fokus sepenuhnya pada pembahasan Weda sebagai Sumber Hukum Hindu.
 - d) Instruktur meminta siswa untuk mengidentifikasi kodifikasi Weda.
 - e) Siswa menanggapi pertanyaan guru mengenai kodifikasi Weda.
 - f) Instruktur mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.
 - g) Instruktur memberi nama untuk setiap kelompok.
 - h) Instruktur mengalokasikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok.
 - i) Instruktur meminta setiap kelompok untuk membahas konten tentang Weda sebagai Sumber Hukum Hindu.
 - j) Guru meminta setiap kelompok untuk mengomunikasikan informasi yang diperoleh kepada kelompok lain.
 - k) Guru meminta kelompok lain untuk mengidentifikasi pengetahuan penting yang masih belum diungkapkan.
 - l) Kelompok tambahan bereaksi terhadap item yang telah diperiksa.
 - m) Instruktur memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang masih belum jelas.
 - n) Instruktur menawarkan kesimpulan untuk pekerjaan siswa yang telah selesai dalam proses pembelajaran mereka.
- 3) Penutup
 - a) Instruktur memberikan refleksi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
 - b) Instruktur dan siswa secara kolaboratif merangkum isi kelas,
 - c) Instruktur menilai hasil pembelajaran.
 - d) Instruktur dan siswa membaca doa,
 - e) Instruktur mengakhiri kursus dengan menyapa kelas.

c. Observasi

Sepanjang proses pembelajaran PAH dengan Strategi Pembelajaran Peer Lessons, pengalaman pendidikan berjalan lancar, dengan instruktur terlibat aktif dalam penyajian konten. Enam siswa menunjukkan antusiasme dalam partisipasi mereka dalam PBM. 66,66% siswa mulai lebih fokus pada konten pembelajaran PAH tentang Weda sebagai Sumber Hukum Hindu. Pendekatan pedagogis ini sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas ini, khususnya dalam topik PAH, dan setelah penerapannya, siswa menunjukkan peningkatan motivasi terhadap konten instruksional yang diberikan oleh guru.

Hasil evaluasi pengamat terhadap pembelajaran siswa dalam topik PAH menggunakan Strategi Pembelajaran dengan Pelajaran Sebaya ditampilkan dalam tabel berikut:

Hasil belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Kadek Diana Tika	80	Tuntas
2	Kadek Nadya Veronika	85	Tuntas
3	Komang Amelinda	75	Tuntas
4	Komang Noviani	60	Tidak Tuntas

5	Ni Kadek Kartini	60	Tidak Tuntas
6	Wayan Claudia Ayu	70	Tuntas
	Jumlah	430	
	Rata rata kelas	71,66	
	Ketuntasan	4	66,66 %
	Belum Tuntas	2	33,33 %
	Jumlah	6	

Data menunjukkan bahwa pada Siklus I, hanya empat orang yang mencapai ketuntasan individu. Tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran konvensional adalah 66,66%. Pada saat yang sama, proporsi siswa yang gagal menyelesaikan kursus biasanya adalah 33,33%. Pada Siklus I, hasil pembelajaran siswa gagal mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65, dengan kurang dari 75% yang memenuhi standar ini. Akibatnya, tindakan harus dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Hasil penelitian Siklus I menunjukkan bahwa, dari 6 siswa, 4 siswa (66,66%) berhasil mencapai tujuan. Pada saat yang sama, dua siswa (33,33%) gagal menyelesaikan tugas atau mencapai skor di bawah Kriteria Penyelesaian Minimum yang ditetapkan. Akibatnya, prestasi akademik siswa pada Siklus I belum mencapai 75% dari Kriteria Penyelesaian Minimal yang ditetapkan, yaitu 65. Motivasi peneliti untuk melanjutkan terapi terlihat pada siklus II. Pada Siklus II, fokus yang lebih tinggi diarahkan pada persiapan fase pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II disegmentasikan ke dalam fase-fase yang berbeda: perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan selama fase perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan Strategi Pembelajaran Peer Lessons.
- 2) Mengembangkan lembar observasi untuk menilai aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peer Lessons.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Menyiapkan bahan ajar dan peralatan yang digunakan selama proses pendidikan.
- 5) Mengembangkan pertanyaan evaluatif untuk siswa

b. Pelaksanaan

Selama pelaksanaan tindakan siklus 1, peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran Peer Lessons di dalam kegiatan kelas yang difokuskan pada pemahaman teks Weda sebagai sumber hukum.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan ucapan terima kasih kepada siswa, yang kemudian menanggapi dengan baik.

- b) Instruktur meminta ketua kelas untuk memulai doa bersama sebelum dimulainya sesi.
- c) Instruktur memeriksa kehadiran siswa.
- d) Instruktur memfasilitasi apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa. Instruktur menjelaskan isi dan tujuan pendidikan.

2) Kegiatan inti

- a) Instruktur mengomunikasikan kompetensi yang akan dicapai.
- b) Instruktur memperkenalkan materi.
- c) Instruktur meminta siswa untuk fokus sepenuhnya pada penjelasan mengenai Weda sebagai Sumber Hukum Hindu.
- d) Instruktur meminta siswa untuk mengidentifikasi kodifikasi Weda.
- e) Siswa menanggapi pertanyaan instruktur mengenai kodifikasi Weda.
- f) Instruktur mengatur siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.
- g) Guru menugaskan nama untuk setiap kelompok.
- h) Guru mengalokasikan berbagai sumber daya untuk setiap kelompok.
- i) Instruktur meminta setiap kelompok untuk berunding mengenai isi mengenai Weda sebagai Sumber Hukum Hindu.
- j) Instruktur menginstruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan materi yang dipelajari kepada kelompok lain.
- k) Instruktur meminta kelompok lain untuk mengidentifikasi informasi penting yang masih belum diketahui.
- l) Kelompok lain memberikan umpan balik mengenai materi yang disajikan.
- m) Instruktur memperbolehkan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai konsep yang belum dipahami.
- n) Instruktur menyampaikan sinopsis usaha siswa dalam proses pembelajaran.

3) Penutup

- a) Instruktur memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
- b) Instruktur dan siswa secara bersama-sama merangkum materi pembelajaran,
- c) Instruktur mengevaluasi hasil pembelajaran,
- d) Instruktur dan siswa membaca doa,
- e) Instruktur menutup sesi dengan ucapan perpisahan.

c. Observasi

Pada titik ini (Siklus II), konten topik PAH memahami Weda sebagai Sumber Hukum Hindu menggunakan Strategi Pembelajaran dengan Pelajaran Sebaya, yang memfasilitasi pembelajaran yang lancar. Pendidik terlibat aktif dalam penyampaian materi, yang menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Lima siswa menunjukkan antusiasme dalam partisipasi mereka dalam PBM. 83,33% siswa mulai lebih fokus pada subjek PAH. Pendekatan pedagogis ini sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas ini, khususnya dalam topik PAH; namun, dengan penerapan Strategi Pembelajaran dengan Pelajaran Sebaya, siswa menunjukkan peningkatan motivasi terhadap konten instruksional yang diberikan oleh guru.

Hasil penilaian pengamat pada Siklus II tentang kinerja siswa dalam topik PAH yang menggunakan Strategi Pembelajaran dengan Pelajaran Sebaya disajikan dalam tabel berikut:

Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Kadek Diana Tika	85	Tuntas
2	Kadek Nadya Veronika	90	Tuntas
3	Komang Amelinda	80	Tuntas
4	Komang Noviani	70	Tuntas
5	Ni Kadek Kartini	60	Tidak Tuntas
6	Wayan Claudia Ayu	75	Tuntas
	Jumlah	460	
	Rata rata kelas	76,66	
	Ketuntasan	5	83,33 %
	Belum Tuntas	1	16,66 %

Data menunjukkan bahwa pada siklus II, lima orang mencapai ketuntasan individu. Persentase penyelesaian tujuan pembelajaran tradisional adalah 83,33%. Enam belas koma enam puluh enam persen siswa tidak menyelesaikan kursus. Dengan demikian, pada siklus II, keberhasilan belajar siswa telah mencapai 75%, melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, tidak diperlukan tindakan lebih lanjut.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II bertujuan untuk menganalisis akibat pengamatan terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa pada Siklus I. Berdasarkan hasil temuan pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa 5 dari 6 siswa (83,33%) telah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Satu siswa (16,66%) belum tuntas dalam penilaian atau memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada Siklus II telah mencapai 75% dari KKM yang ditetapkan, yaitu 65.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya efektif, karena telah mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini, karena indikator yang ditetapkan telah terpenuhi. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan adalah: "Strategi Pembelajaran dengan Peer Lessons dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAH pada siswa kelas V SDN 48 KRUI, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2023/2024."

b. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk menilai persentase peningkatan hasil belajar pada topik PAH di antara siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran dengan Pelajaran Sebaya. Pembelajaran ini dianggap selesai secara individual jika siswa mencapai KKM, yaitu 65 atau 75% jika dinyatakan sebagai persentase dari nilai maksimum 100%. Pengkajian hasil belajar siswa sebelum intervensi menunjukkan tingkat penyelesaian sebesar 50%, dengan 50% sisanya adalah siswa yang belum memenuhi persyaratan. Pada siklus 1, penyelesaian siswa didokumentasikan

sebesar 66,66%, sedangkan 33,33% siswa belum menyelesaikannya. Pada siklus 2, tingkat penyelesaian siswa adalah 83,33%, dengan 16,66% siswa belum menyelesaikannya.

PENUTUP

Strategi Pembelajaran Peer Lessons dikatakan berhasil apabila 75% hasil belajar siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari penilaian awal hingga Siklus I dan Siklus II. Sebelum dilakukan intervensi, ketuntasan siswa sebesar 50%, sedangkan 50% sisanya adalah siswa yang belum tuntas. Pada Siklus 1, ketuntasan siswa sebesar 66,66%, sedangkan 33,33% siswa tidak memenuhi kriteria.

Pada Siklus 2, ketuntasan siswa sebesar 83,33%, sedangkan 16,66% siswa belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons dapat meningkatkan dampak edukasi materi PAH pada siswa kelas V SDN 48 KRUI, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Uno, Hamzah, B.dan Nurdin Muhammad. 2011.*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Dimiyati dan Mudijono. 2009.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Reineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistiyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Hadi, Amirul -H. Haryono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Ma'arif, Syamsul. 2012. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Needs Press.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Kunci Praktis Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Sukses Offset.
- Nazir, Moh. 2010. *Metode Penelitian*, Bandung: Galia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Group.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks.
- Yamin, Martinis. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press.

Widoyoko, Eko Putro. Th. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/pengabdian/Penelitian+Tindakan+Kelas+dan+Pengembangan+Profesi+Guru.pdf>

Suratni, Ni Ketut. 2022. *Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama hindu dan Budi Pekerti melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol.2 No.3